

## BAB I

### PENDAHULUAN

Perusahaan barang konsumsi merupakan bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan perusahaan dan untuk memperoleh profit tersebut perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Profitabilitas adalah salah satu faktor untuk menilai tingkat kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya ialah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales Growth* dan Perputaran Modal Kerja.

Salah satu cara melihat tingkat profitabilitas dapat di hitung melalui *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika *current ratio* yang terlalu rendah, hal ini menunjukkan investor menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan *illikuid* dimana adanya kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi maka profitabilitasnya rendah. Begitu juga perusahaan memiliki *current ratio* rendah tentu profitabilitasnya tinggi.

*Debt to Equity Ratio* sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena rasio ini menerangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan melakukan pinjaman untuk menambah modal dan rasio ini sering digunakan para investor untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola penggunaan hutang jangka panjang. Oleh karena itu, penggunaan *Debt to Equity Ratio* harus dapat seefisien mungkin digunakan.

Penjualan adalah kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan ialah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan yang umumnya dilakukan perusahaan berguna untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dengan tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila perbandingannya semakin besar, maka dapat menunjukkan pertumbuhan penjualan semakin baik. Penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas. Begitu juga sebaliknya penjualan yang rendah dapat menurunkan profitabilitas.

Pengelolaan modal kerja menentukan laporan posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaannya. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi dan hutang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit. Dalam perusahaan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali ke bentuk semula. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan sebagai akibat atau kekacauan keuangan.

Pertumbuhan industri barang konsumsi melambat di tahun 2017 disebabkan menghadapi persaingan lokal maupun impor. Masyarakat memiliki daya beli yang baik

terhadap produk Fast Moving Consumer Good/FMCG menuju produk non FMCG melambat. Perlambatan industri barang konsumsi ditandai dengan keadaan lesu dalam beberapa tahun terakhir. Perlambatan tersebut juga tercermin dari kinerja beberapa emiten yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang kinerjanya anjlok hingga 19,7%, PT. CBP Sukses Makmur Tbk/ICBP sahamnya tergelincir 3,57% dan PT. Kalbe Farma Tbk/KLBF juga merosot 20,23%.

Salah satu perusahaan yang terimbas dengan perlambatan pertumbuhan perekonomian adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. Pertumbuhan penjualan UNVR pada kuartal III tahun 2017 sebesar 3,7 % yang menurun drastis dari periode III tahun 2016 sebesar 9,25%. Penjualan UNVR di kuartal III tahun 2014 meningkat hingga sebesar 13,3% (republika.co.id).

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada Tabel fenomena 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Aktiva Lancar, Total Hutang, Penjualan, Hutang Lancar dan**  
**Laba Bersih Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

No	Kode Emiten	Tahun	Aktiva Lancar	Total Hutang	Penjualan	Hutang Lancar	Laba Bersih
1	ICBP	2013	11.321.715.000.000	8.001.739.000.000	25.094.681.000.000	4.696.583.000.000	2.233.291.000.000
		2014	13.603.527.000.000	9.870.264.000.000	30.022.463.000.000	6.230.997.000.000	2.531.681.000.000
		2015	13.961.500.000.000	10.173.713.000.000	31.741.094.000.000	6.002.344.000.000	2.923.148.000.000
		2016	15.571.362.000.000	10.401.125.000.000	34.375.236.000.000	6.469.785.000.000	3.631.301.000.000
		2017	16.579.331.000.000	11.295.184.000.000	35.606.593.000.000	6.827.588.000.000	3.543.173.000.000
2	KLBF	2013	7.497.319.451.543	2.815.103.309.451	16.002.131.057.048	2.640.590.023.748	1.970.452.449.686
		2014	8.120.805.370.192	2.607.556.689.283	17.368.532.547.558	2.385.920.172.489	2.121.090.581.630
		2015	8.745.465.558.702	2.758.131.396.170	17.887.464.223.321	2.365.880.490.863	2.057.694.281.873
		2016	9.572.529.767.897	2.762.162.069.572	19.374.230.957.505	2.317.161.787.100	2.350.884.933.551
		2017	10.043.950.500.578	2.722.207.633.646	20.182.120.166.616	2.227.336.011.715	2.453.251.410.604
3	UNVR	2013	5.218.219.000.000	8.448.798.000.000	30.757.435.000.000	7.774.722.000.000	5.352.625.000.000
		2014	6.337.170.000.000	9.681.888.000.000	34.511.534.000.000	8.864.832.000.000	5.738.523.000.000
		2015	6.623.114.000.000	10.902.585.000.000	36.484.030.000.000	10.127.542.000.000	5.851.805.000.000
		2016	6.588.109.000.000	12.041.437.000.000	40.053.732.000.000	10.878.074.000.000	6.390.672.000.000
		2017	7.941.635.000.000	13.733.025.000.000	41.204.510.000.000	12.532.304.000.000	7.004.562.000.000

Berdasarkan Tabel 1.1 aktiva lancar PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 15.571.362.000.000 atau 11,53% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 dengan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp 3.631.301.000.000 atau 24,23% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015.

Penjualan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2015 sebesar Rp 17.887.464.223.321 atau 2,99% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 dengan laba bersih di tahun 2015 sebesar Rp 2.057.694.281.873 atau 2,99% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014. Hutang lancar pada tahun 2016 sebesar Rp 2.317.161.787.100 atau 2,06% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 dengan laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp 2.350.884.933.551 atau 14,25% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015.

Total hutang pada tahun 2017 sebesar Rp 13.733.025.000.000 atau 14,05% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 dengan laba bersih di tahun 2017 sebesar Rp 7.004.562.000.000 atau 9,61% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 .

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas ini, dapat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Sales Growth dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Van Horne dan Wachowicz (2012 : 254), Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Sitanggang (2012 : 36 ), semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin rendah profitabilitasnya dan sebaliknya.

Sawir (2015 : 8) current ratio rendah meningkatkan laba. Sebaliknya perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus menunjukkan dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* perusahaan yang bersifat likuid akan mengalami profit/laba, hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi. Rasio lancar rendah dapat meningkatkan laba sebaliknya rasio lancar tinggi dapat menurunkan laba.

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Tampubolon (2013 : 41) penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu penggunaan utang harus menyeimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya.

Hery (2017 : 168-169) memberikan pinjaman kepada debitor yang tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, *debt to equity ratio* yang rendah maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan.

Kasmir (2014 : 152) rasio solvabilitas yang tinggi, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka semakin tinggi kinerja perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki profit yang baik. Hutang yang tinggi dapat menurunkan laba sedangkan hutang yang rendah dapat meningkatkan laba.

H<sub>2</sub> : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017.

### **Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas**

Setyawan dan Susilowati (2018 : 148), penjualan dan modal kerja menjadi faktor untuk menghasilkan laba perusahaan.

Sukadana dan Triaryati (2018 : 6244), pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya- biaya dapat dikendalikan, maka profit yang diperoleh akan meningkat. Jika profit meningkat, maka profit yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat.

Sari dan Dwirandra (2019 : 856), Perusahaan apabila mampu melakukan banyak

penjualan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar memperoleh keuntungan. Penjualan yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan sedangkan penjualan yang rendah dapat menurunkan laba.

H<sub>3</sub> : *Sales Growth* berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Setyawan dan Susilowati (2018 : 148), penjualan dan modal kerja menjadi faktor untuk menghasilkan laba perusahaan.

Sukadana dan Triaryati (2018 : 6244), pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya- biaya dapat dikendalikan, maka profit yang diperoleh akan meningkat. Jika profit meningkat, maka profit yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat.

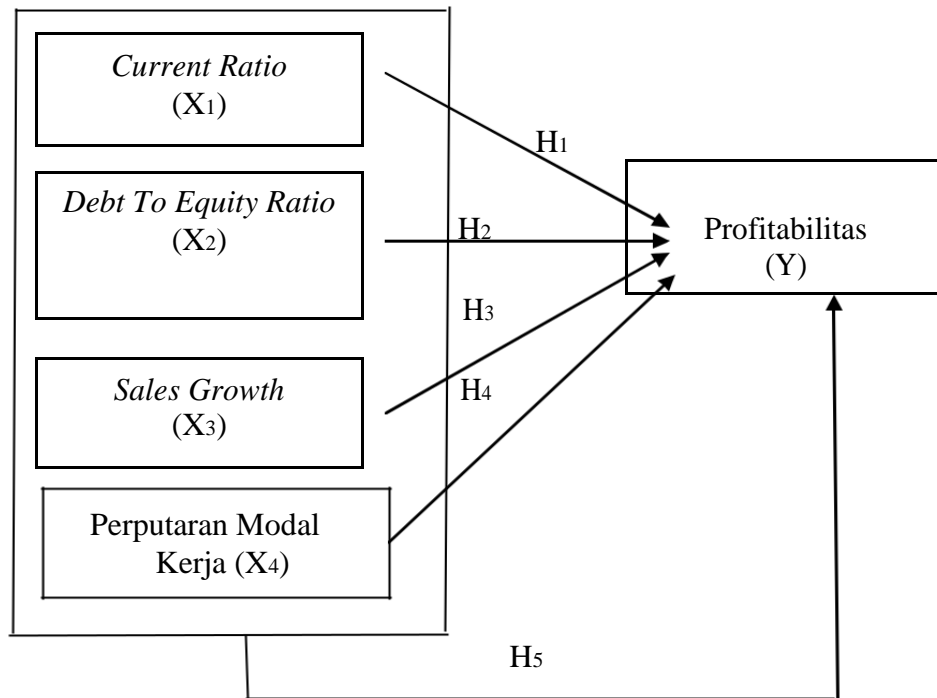
Sari dan Dwirandra (2019 : 856), Perusahaan apabila mampu melakukan banyak penjualan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa makin tinggi pertumbuhan perusahaan maka makin besar dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan yang besar pada perusahaan tersebut.

H<sub>4</sub> : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

## Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar I.1.



**Gambar I.1**  
**Kerangka konseptual**